

Peran Kepribadian *Conscientiousness* dan Pola Asuh Otoritatif dalam Perilaku Proaktif Mahasiswa

(*The Role of Conscientiousness Personality and Authoritative Parenting in Students Proactive Behavior*)

PRATISTA ARYA SATWIK¹, YUDI ARIANA², PUTI ARCHianti WIDIASIH³

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

³Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

Email¹: pratista.arsat@gmail.com

Diterima 28 September 2023, Disetujui 15 Mei 2025

Abstrak: Bagi sebagian besar mahasiswa, kehidupan kampus berarti menghadapi tantangan baru, meninggalkan tempat tinggal keluarga asalnya, hidup mandiri, menghadapi tuntutan belajar yang meningkat, dan mengelola komunikasi interpersonal. Usaha untuk beradaptasi secara aktif di lingkungan baru atau perilaku proaktif dibutuhkan oleh mahasiswa agar dapat menyelesaikan proses sosialisasi tersebut dengan baik. Hal ini dikarenakan pengalaman mahasiswa di perguruan tinggi, baik di dalam maupun di luar kelas akan berdampak signifikan terhadap kesuksesan mereka selama kuliah dan setelahnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran kepribadian *conscientiousness* dan pola asuh otoritatif dalam memengaruhi perilaku proaktif mahasiswa. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa di Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 83 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *convenience sampling*. Hipotesis utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat peran yang signifikan antara kepribadian *conscientiousness* dan pola asuh otoritatif dalam perilaku proaktif mahasiswa. Hasil analisis menemukan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat peran yang signifikan antara kepribadian *conscientiousness* dan pola asuh otoritatif dalam perilaku proaktif mahasiswa dengan sumbangan sebesar 20,3%. Kepribadian *conscientiousness* dalam penelitian ini paling berperan dalam perilaku proaktif mahasiswa diikuti oleh pola asuh otoritatif.

Kata Kunci: *conscientiousness*; kepribadian; perilaku proaktif; pola asuh otoritatif

Abstract: For most students, college life means facing new challenges, leaving their original family residence, living independently, facing increased learning demands, and managing interpersonal communication. Students need to adapt actively to a new environment or engage in proactive behavior to complete the socialization process well. This is because students' experiences in college, both inside and outside the classroom, will have a significant impact on their success during college and beyond. This study aims to examine the role of conscientiousness personality and authoritative parenting in influencing students' proactive behavior. The population of this study is university students in Indonesia. The sample of this study was 83 students who were selected using a convenience sampling technique. The main hypothesis proposed in this study is that there is a significant role of conscientiousness personality and authoritative parenting on students' proactive behavior. The results of the analysis found that the hypothesis in this study was accepted, namely, there is a significant role between conscientiousness personality and authoritative parenting on student proactive behavior with a contribution of 20.3%. Conscientiousness personality in this study plays the most role in students' proactive behavior, followed by authoritative parenting.

Keywords: authoritative parenting; conscientiousness; personality; proactive behavior

PENDAHULUAN

Parker, Williams dan Turner (2006) mengemukakan bahwa perilaku proaktif individu adalah serangkaian perilaku yang dilakukan individu secara aktif untuk mengubah diri dan memperbaiki lingkungan dengan pandangan ke masa depan. Tindakan tersebut dilakukan secara sadar untuk menghadapi dan mempersiapkan masa depan (Frese & Fay, 2001).

Dalam konteks kehidupan mahasiswa perilaku ini menjadi kunci dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan baru, seperti hidup mandiri, menghadapi tekanan akademik, serta membangun relasi sosial yang lebih kompleks (Nie, Yan & Chen, 2022). Mahasiswa yang secara aktif berusaha beradaptasi cenderung lebih mudah menjalani proses sosialisasi di lingkungan kampus, yang pada akhirnya mendukung kelancaran studi mahasiswa (Wanberg & Kammeyer-Mueller, 2000).

Pengalaman akademik dan non-akademik selama perkuliahan memiliki dampak besar terhadap kesuksesan mahasiswa, baik dalam menyelesaikan pendidikan maupun dalam perjalanan karier mahasiswa setelah lulus nanti (Millunchick dkk., 2021). Penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa perilaku proaktif berkontribusi pada peningkatan kinerja individu, mengurangi ketidakhadiran, meningkatkan kepuasan, serta memprediksi keberhasilan akademik dan profesional di masa depan (Cangiano & Parker, 2015; Geertshuis, Jung & Cooper–Thomas, 2014).

Perilaku proaktif terbukti dapat meningkatkan kinerja individu, mengurangi ketidakhadiran, kepuasan, kemampuan untuk memiliki karir yang lebih sukses dan memprediksi hasil akademik yang positif. Proaktivitas dianggap sebagai prediktor keberhasilan yang signifikan dan telah berkembang menjadi karakteristik ketenagakerjaan yang krusial dan harus dimiliki oleh lulusan dan calon karyawan (Du Toit & Mostert, 2023).

Studi mengenai perilaku proaktif telah banyak dibahas, baik dengan subjek karyawan maupun mahasiswa. Beberapa penelitian menemukan bahwa rasa ingin tahu, *core self-evaluations*, dan orientasi masa depan membentuk perilaku proaktif individu (Wu & Parker, 2012). Salah satu faktor yang berperan dalam perilaku proaktif mahasiswa adalah pengasuhan orang tua terutama pada budaya kolektivisme di Indonesia. Gaya pengasuhan memiliki efek jangka panjang pada perkembangan anak, hal ini dikarenakan sikap dan perilaku orang tua terhadap anak di masa kecilnya membantu pembentukan karakter kepribadian dan perkembangan pribadinya saat dewasa (Nie, Yan & Chen, 2022).

Pola pengasuhan terbukti memengaruhi prestasi sekolah anak di Yunani (Tsela, Tsela & López, 2023), Pakistan (Hassan dkk., 2022), Cina (Yang & Zhao, 2020), dan Spanyol (Checa dkk., 2019). Penelitian Teuber dkk. (2022) menemukan bahwa pola asuh yang terlalu mengontrol atau kurang memberikan dukungan terhadap otonomi remaja dapat merusak kebutuhan psikologis remaja, yang pada akhirnya akan meningkatkan risiko

masalah psikologis dan menghambat keberhasilan akademis. Sebaliknya, pengasuhan yang mendukung (melalui dorongan untuk berinisiatif, pengakuan terhadap pandangan remaja, pemberian dukungan emosional, serta penggunaan strategi pengendalian yang minimal) dapat berkontribusi pada perkembangan akademis dan psikologis remaja yang lebih positif (Teuber dkk., 2022).

Nie, Yan dan Chen (2022), dalam penelitiannya terhadap mahasiswa di perguruan tinggi China, menemukan bahwa gaya pengasuhan otoritatif secara signifikan berkorelasi positif dengan perilaku proaktif. Gaya pengasuhan otoritatif terbukti dapat menumbuhkan harga diri dan pola pikir berkembang yang mengarah ke perilaku proaktif di kemudian hari di perguruan tinggi. Gaya pengasuhan otoritatif tidak hanya menghormati dan memahami keinginan, minat, dan kebutuhan anak, tetapi juga secara aktif menanggapi kebutuhan aktual anak.

Orang tua dengan gaya pengasuhan otoritatif lebih menekankan disiplin dan aturan, dalam hal ini anak tidak hanya dipahami sepenuhnya, namun juga dibatasi dengan tepat, sehingga memiliki kemauan yang kuat untuk secara aktif beradaptasi dengan lingkungan dan menyelesaikan tugas (Ni, Yan & Chen., 2022). Kaniusonytė dan Laursen (2021) menjelaskan bahwa anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang berwibawa umumnya memiliki rasa aman yang lebih besar, kemampuan beradaptasi yang lebih kuat, dan lebih cenderung memiliki kepribadian yang percaya diri dan keterampilan sosial yang baik.

Pola asuh otoritatif sendiri terdiri dari dua dimensi yaitu *parental responsiveness* dan *parental demandingness* (Baumrind, 1971).

Parental demandingness mengacu pada tuntutan orang tua terhadap anak melalui tuntutan kedewasaan, pengawasan, upaya pendisiplinan dan kesediaan untuk menghadapi anak yang tidak patuh (Baumrind, 1971). Sementara itu, *parental responsiveness* merupakan kepekaan terhadap kebutuhan anak dan melibatkan penerimaan, dukungan dan cinta (Darling & Steinberg, 2017; Liu dkk., 2021).

Selain itu, sebagai salah satu faktor internal yang memengaruhi perilaku proaktif, kepribadian juga mampu memprediksi perilaku proaktif individu. Penelitian telah menemukan bahwa beberapa dimensi kepribadian *big five* berperan secara signifikan terhadap perilaku proaktif karyawan (Satwika & Suhariadi, 2023), terutama *feedback seeking* (Zhang dkk., 2021) dan *job crafting* (Zareef, Zeb & Arzeen, 2022).

Salah satu dimensi kepribadian *big five* yang menjadi kunci kesuksesan dalam prestasi akademik mahasiswa adalah *conscientiousness* (Kertechian, 2018; Meyer dkk., 2024). Dimensi *conscientiousness* sering didefinisikan sebagai kesungguhan dalam melakukan tugas, bertanggung jawab dan dapat diandalkan. Individu dengan *conscientiousness* yang tinggi cenderung menyukai keteraturan dan kedisiplinan. (McCrae & Costa, 2003; Ramdhani, 2012).

Individu dengan tingkat *conscientiousness* yang tinggi cenderung memiliki peluang untuk mendapatkan kesuksesan karena sifatnya yang terorganisir, pekerja keras, disiplin tekun dan ambisius (Kertechian, 2018). Penelitian

telah menemukan bahwa *conscientiousness* mampu memoderasi kemampuan kognitif dan prestasi pada siswa sekolah (Meyer dkk., 2024), serta memediasi kesenjangan gender dalam prestasi akademik mahasiswa di Belanda (Verbree dkk., 2023). *Conscientiousness* juga memiliki hubungan alami dengan proaktif, karena orang yang teliti bersedia untuk bekerja lebih keras memulai perubahan (Tu dkk., 2020).

Tu dkk. (2020), dalam penelitiannya, menemukan bahwa karyawan dengan *conscientiousness* yang tinggi lebih cenderung berperilaku proaktif ketika mereka mengalami perkembangan dan ketika kebermaknaan akan pekerjaan mereka tinggi. Mahasiswa yang memiliki sifat *conscientiousness* cenderung akan lebih bekerja lebih keras dan bertanggung jawab mencapai prestasinya dengan melakukan perilaku proaktif.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini ingin melihat apakah faktor internal seperti kepribadian *conscientiousness* dan faktor eksternal pola asuh otoritatif memiliki peran dalam membentuk perilaku proaktif mahasiswa. Hal ini relevan terutama pada mahasiswa di Indonesia dengan budaya timur yang cenderung lebih mendorong individu untuk bersikap rendah hati, menjaga keharmonisan, dan fokus pada tanggung jawab tanpa mencari perhatian yang berlebihan seperti ketika melakukan perilaku proaktif (Hou & Huang, 2021).

Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat apakah dimensi dalam pola asuh otoritatif seperti *parental demandingness* dan *parental responsiveness* memiliki peran dalam

membentuk perilaku proaktif mahasiswa. Geertshuis, Jung dan Cooper-Thomas (2014) menyatakan bahwa permasalahan proaktivitas masih perlu penelitian lebih lanjut terutama di pendidikan tinggi. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memperluas pemahaman teoritis mengenai perilaku proaktif. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk membangun model prediktif perilaku proaktif dalam konteks pendidikan tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

- H1: Terdapat Peran antara kepribadian *conscientiousness* dan pola asuh otoritatif dalam perilaku proaktif mahasiswa.
- H2: Terdapat Peran antara *parental demandingness* dan *parental responsiveness* dalam perilaku proaktif mahasiswa.

METODE

Responden Penelitian. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa universitas. Data diambil menggunakan teknik *convenience sampling* di mana peneliti menyebarkan kuesioner kepada sejumlah mahasiswa. Peneliti menganalisis kuesioner yang kembali dan mendapatkan responden sebanyak 83 mahasiswa dari dua universitas di Indonesia. Sampel terdiri dari 68 perempuan (81,9%) dan 15 laki laki (18,07%) dengan rentang usia 18 sampai 23 tahun ($M=19,93$; $SD=1,28$).

Desain Penelitian. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif *cross-sectional* dengan tiga variabel utama, yaitu kepribadian *conscientiousness*, pola asuh otoritatif, dan perilaku proaktif.

Instrumen Penelitian. Peneliti menggunakan Google Form untuk membantu penyebaran skala yang dilakukan pada rentang bulan Juni 2023. Pengambilan data menggunakan tiga alat ukur, yaitu: (1) skala perilaku proaktif yang dimodifikasi oleh peneliti dari skala

Millunchick dkk. (2021) dengan enam dimensi, yaitu *feedback seeking*, *positive framing*, *relationship building*, *general socializing*, *networking* dan *information seeking*; (2) skala pola asuh otoritatif yang dimodifikasi oleh peneliti dari Fenta (2018) dengan dua dimensi yaitu *parental responsiveness* dan *parental demandingness*; dan (3) skala kepribadian *conscientiousness* yang menggunakan skala dari Ramdhani (2012).

Skala perilaku proaktif terdiri dari 20 *item* dengan reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0,880 dan indeks daya beda *item* berkisar antara 0,294 sampai 0,615. Skala pola asuh otoritatif terdiri dari 14 *item* pada dimensi *parental responsiveness* dan 16 *item* pada dimensi *parental demandingness* dengan *alpha Cronbach* secara berurutan yaitu 0,906 dan 0,916. Variabel kepribadian *conscientiousness* diukur menggunakan skala BFI versi bahasa Indonesia yang telah diterjemahkan oleh Ramdhani (2012). BFI versi bahasa Indonesia tersebut disusun berdasarkan teori John dan Srivasta (1999) di mana terdiri dari 9 *item* yang memiliki reliabilitas yang cukup baik, yaitu 0,78

Prosedur Penelitian. Data penelitian diambil melalui kuesioner yang disebarluaskan secara *online*. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan tautan kuesioner kepada dosen untuk disebarluaskan kepada mahasiswa di

universitas masing masing yang sesuai dengan kriteria partisipan penelitian.

Analisis Data. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 23 for windows* menggunakan teknik analisis regresi berganda. Uji asumsi dilakukan sebelum melakukan analisis regresi berganda. Data dalam penelitian ini terdistribusi normal ($p > 0,05$) dan *linear* ($p < 0,05$).

HASIL

Hasil analisis statistik deskriptif data penelitian diketahui bahwa dari 83 subjek penelitian didapat rerata empirik variabel perilaku proaktif sebesar 69,04, variabel kepribadian *conscientiousness* sebesar 31,83, dan variabel pola asuh otoritatif sebesar 101,01 (lihat Tabel 1).

Analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepribadian *conscientiousness* dan pola asuh otoritatif memiliki peran yang signifikan dalam perilaku proaktif mahasiswa ($p < 0,05$) (lihat Tabel 2).

Tabel 1. Statistik deskriptif

	N	Mean	SD
Perilaku Proaktif	83	69,04	10,48
Kepribadian <i>Conscientiousness</i>	83	31,83	4,24
Pola Asuh Otoritatif	83	101,01	14,24

Analisis tersebut juga menunjukkan bahwa faktor internal yaitu kepribadian *conscientiousness* dan faktor eksternal yaitu pola asuh otoritatif dapat berperan dalam perilaku kerja proaktif mahasiswa sebesar 20,3%, sedangkan sisanya 79,7% merupakan faktor lain yang berperan di luar variabel

penelitian. Hasil analisis yang telah dilakukan menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 23.711 + 0,736X_1 + 0,217X_2$$

Kepribadian *conscientiousness* dalam penelitian ini paling berperan dalam perilaku proaktif mahasiswa ($\beta = 0,298$; $p < 0,05$) diikuti oleh pola asuh otoritatif ($\beta = 0,295$; $p < 0,05$) (lihat Tabel 3). Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan analisis untuk menguji kedua dimensi pola asuh otoritatif dalam perilaku proaktif mahasiswa. Hasil analisis regresi

berganda menunjukkan bahwa kedua dimensi, yaitu *parental demandingness* dan *parental responsiveness* sama-sama berperan dalam perilaku proaktif mahasiswa sebesar 11,7% (lihat Tabel 4). Dalam analisis tersebut ditemukan bahwa dimensi *parental demandingness* berperan lebih besar dalam perilaku proaktif ($\beta = 0,297$; $p < 0,05$) diikuti oleh dimensi *parental responsiveness* ($\beta = 0,230$; $p < 0,05$) (lihat Tabel 5). Peneliti juga menemukan adanya peran yang signifikan dan positif antara usia dengan perilaku proaktif pada mahasiswa ($r = 0,226$; $p < 0,05$).

Tabel 2. Hasil uji hipotesis

Model	R	R square	F	Sig
1	.451 ^a	.203	10.192	.000 ^b

Tabel 3. Hasil uji hipotesis coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.711	10.097		2.348	.021
1 Consci	.736	.250	.298	2.943	.004
PolaAsuh	.217	.074	.295	2.914	.005

Tabel 4. Hasil uji hipotesis

Model	R	R square	F	Sig
1	.342 ^a	.117	5.313	.007 ^b

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	42.853	8.721		4.914	.000
1 Demanding	.243	.087	.297	2.782	.007
Responsive	.272	.126	.230	2.154	.034

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian *conscientiousness* dan pola asuh otoritatif dalam

perilaku proaktif mahasiswa. Perilaku proaktif mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kepribadian *conscientiousness* dan faktor eksternal yaitu pola asuh otoritatif sebesar 20,3%, sedangkan sisanya 79,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Kepribadian *conscientiousness* dalam penelitian ini paling berpengaruh dalam perilaku proaktif mahasiswa diikuti oleh pola asuh otoritatif. Analisis tambahan yang telah dilakukan juga menemukan bahwa kedua dimensi pola asuh otoritatif, yaitu *parental demandingness* dan *parental responsiveness* sama-sama berpengaruh dalam perilaku proaktif mahasiswa sebesar 11,7%, dimensi *parental demandingness* berpengaruh lebih besar dalam perilaku proaktif diikuti oleh dimensi *parental responsiveness*. Peneliti juga menemukan peran yang signifikan dan positif antara usia dengan perilaku proaktif pada mahasiswa.

DISKUSI

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepribadian *conscientiousness* dan pola asuh otoritatif memiliki peran yang signifikan dalam perilaku proaktif mahasiswa ($p < 0,05$). Faktor internal yaitu kepribadian *conscientiousness* dan faktor eksternal yaitu pola asuh otoritatif memberikan sumbangan dalam munculnya perilaku proaktif mahasiswa sebesar 20,3%, sedangkan sisanya 79,7% merupakan faktor lain yang berperan di luar variabel penelitian.

Beberapa penelitian telah menemukan bahwa kepribadian dan pola asuh orang tua merupakan *determinant* dari beberapa perilaku individu (Darmawan, 2017; Fatima dkk., 2022; Kelsen & Liang, 2019; Moosa dkk., 2022; Nie, Yan & Chen, 2022; Satwika, Ariana & Anggawati, 2022). Secara khusus, dalam penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki kepribadian *conscientiousness*, yaitu

individu yang tertib, terorganisir, tekun, dan bertanggung jawab, serta dibesarkan oleh orang tua dengan gaya pengasuhan otoritatif, cenderung menunjukkan perilaku proaktif. Gaya pengasuhan otoritatif mengutamakan pemahaman terhadap keinginan dan kebutuhan anak, sekaligus menekankan pentingnya disiplin dan penerapan aturan.

Perilaku proaktif adalah serangkaian perilaku yang dilakukan individu secara aktif untuk mengubah diri dan memperbaiki lingkungan dengan pandangan ke masa depan (Parker, Williams & Turner, 2006). Pada lingkup pendidikan, mahasiswa yang memiliki sikap proaktif yang tinggi adalah mereka yang mampu secara aktif beradaptasi dengan lingkungan baru dan memprediksi hasil akademik yang positif (Geertshuis, Jung & Cooper-Thomas, 2014).

Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa kepribadian *conscientiousness* lebih besar perannya dalam perilaku proaktif mahasiswa diikuti oleh pola asuh otoritatif. Mahasiswa dengan sifat kepribadian *conscientiousness* cenderung tertib, pekerja keras, dan terorganisir (John & Srivastava, 1999; McCrae & Costa, 2003), hal ini membuat mereka mampu mengelola dirinya sehingga lebih mampu mendorong perilaku positif seperti perilaku proaktif. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang juga menemukan adanya hubungan antara kepribadian *conscientiousness* dengan perilaku proaktif (Tu dkk., 2020).

Selain menguji hipotesis tersebut, peneliti juga melakukan analisis tambahan untuk menguji kedua dimensi pola asuh

otoritatif dalam perilaku proaktif mahasiswa. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kedua dimensi, yaitu *parental demandingness* dan *parental responsiveness* sama-sama berperan dalam perilaku proaktif mahasiswa sebesar 11,7%. Berdasarkan analisis tersebut, ditemukan bahwa dimensi *parental demandingness* berperan lebih besar dalam perilaku proaktif diikuti oleh dimensi *parental responsiveness*.

Parental demandingness mengacu pada tuntutan orang tua terhadap anak melalui tuntutan kedewasaan, pengawasan, upaya pendisiplinan dan kesediaan untuk menghadapi anak yang tidak patuh (Baumrind, 1971). Gaya pengasuhan ini berbeda dengan gaya pengasuhan yang bersifat memaksa, tetapi lebih fokus pada pengawasan orang tua dan disiplin yang konsisten (Liu dkk., 2021).

Pada budaya timur, orang tua lebih cenderung menuntut dan membatasi anak dari pada orang tua di Barat. Hal ini bisa disebabkan karena budaya seperti hirarki sosial dan kepentingan kolektif yang memprioritaskan kedisiplinan (Liu dkk., 2021). Pada penelitian ini, mahasiswa yang dididik dengan gaya *parental demandingness* akan cenderung lebih disiplin dan mampu menghadapi masalah dengan salah satunya mengaplikasikan perilaku proaktif terutama ketika dituntut untuk melakukan perubahan.

Sementara itu, *parental responsiveness* merupakan elemen yang sangat diperlukan dalam interaksi orang tua dan anak yang dikonseptualisasikan sebagai kepekaan terhadap kebutuhan anak dan melibatkan penerimaan, dukungan, dan cinta (Darling &

Steinberg, 2017; Liu dkk., 2021). Mahasiswa yang dididik dengan kepekaan tersebut akan cenderung mempunyai penerimaan diri yang positif, mampu percaya diri dan berinteraksi dengan baik serta aktif dan semangat sehingga tidak kesulitan dalam menerapkan perilaku proaktif di lingkungannya (Lestari & Yumra, 2022).

Penelitian ini juga menemukan adanya peran yang signifikan dan positif antara usia dengan perilaku proaktif pada mahasiswa, di mana semakin tinggi usia mahasiswa maka mahasiswa akan cenderung lebih mampu dalam melakukan perilaku proaktif di lingkungannya. Hal ini bertolak belakang dari penelitian Zacher dan Kooij (2016) serta van Veldhoven dan Dorenbosch (2008) yang menemukan bahwa karyawan yang lebih tua menunjukkan perilaku yang secara umum kurang proaktif dalam hal pendidikan dan karier dibandingkan karyawan muda, tetapi sama proaktifnya dalam hal bentuk perilaku kerja lainnya termasuk perilaku kerja proaktif di tempat kerja.

Zacher dan Kooij (2016) menjelaskan lebih lanjut bahwa perubahan usia pada seseorang dan karakteristik kontekstual berperan pada proses kognitif-motivasi dan afektif yang pada gilirannya berdampak pada bentuk, target yang dituju, frekuensi, waktu, dan taktik perilaku proaktif. Subjek penelitian pada penelitian ini berbeda dengan dua penelitian sebelumnya yang menggunakan subjek karyawan, sementara pada penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa yang kemungkinan masih berada pada tahap eksplorasi karirnya sehingga memengaruhi upaya mereka untuk

mencapai kesuksesan belajar dengan salah satunya melakukan perilaku proaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology*, 4, 1–103.
<https://doi.org/10.1037/h0030372>
- Cangiano, F. & Parker, S. K. (2015). Proactivity for mental health and well-being. In *The Wiley Blackwell Handbook of the Psychology of Occupational Safety and Workplace Health* (pp. 228–250).
<https://doi.org/10.1002/9781118979013.ch11>
- Checa, P., Abundis-Gutierrez, A., Pérez-Dueñas, C. & Fernández-Parra, A. (2019). Influence of maternal and paternal parenting style and behavior problems on academic outcomes in primary school. *Frontiers in Psychology*, 10.
<https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2019.00378>
- Darling, N. & Steinberg, L. (2017). Parenting style as context: An integrative model. In *Interpersonal Development* (pp. 161–170). Routledge.
- Darmawan, D. (2017). The effect of the big five personality on job performance. *Management & Accounting Research Journal Global*, 2(1), 36–42.
- Du Toit, C. & Mostert, K. (2023). The relationship of university student's proactive behaviour with demands, resources and outcomes. *SA Journal of Human Resource Management*, 21, 1–12.
<https://doi.org/10.4102/sajhrm.v21i0.2296>
- Fatima, A., Ahmed, M., Slatch, J. & Slatch, I. (2022). Effect of parenting style on adolescent depression. *Pakistan Journal of Medical & Health Sciences*, 16(1), 324–326.
<https://doi.org/10.53350/pjmhs22161324>
- Fenta, T. D. (2018). *Parenting style and first year students' adjustment at university: mediation via trait emotional intelligence in higher education institutions- a dimensional and typological approach* [Dissertation, University of South Africa].
<https://core.ac.uk/download/pdf/162048366.pdf>
- Frese, M. & Fay, D. (2001). Personal initiative: An active performance concept for work in the 21st century. *An Annual Series of Analytical Essays and Critical Reviews*, 23, 133–187.
[https://doi.org/10.1016/S0191-3085\(01\)23005-6](https://doi.org/10.1016/S0191-3085(01)23005-6)
- Geertshuis, S., Jung, M.-H. & Cooper–Thomas, H. D. (2014). Preparing students for higher education: The role of proactivity. *The International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 26, 157–169.

- Hassan, M., Malik, A. S., Sang, G., Rizwan, M., Mushtaque, I. & Naveed, S. (2022). Examine the parenting style effect on the academic achievement orientation of secondary school students: The moderating role of digital literacy. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2022.1063682>
- Hou, X. & Huang, R. (2021). The literature review of proactive behavior at work. In Taleghani & K. Weller (Eds.), *Proceedings of the 2021 International Conference on Modern Education and Humanities Science (ICMEHS 2021)* (Vol. 522, pp. 129–132). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210208.030>
- John, O. P. & Srivastava, S. (1999). The big five trait taxonomy: History, measurement and theoretical perspective. In L. A. Pervin & O. P. John (Eds.), *Handbook of Personality Theory and Research* (pp. 102–138). Guilford Press.
- Kaniūšonytė, G. & Laursen, B. (2021). Parenting styles revisited: A longitudinal person-oriented assessment of perceived parent behavior. In *Journal of Social and Personal Relationships* (Vol. 38, Issue 1, pp. 210–231).
- Kelsen, B. A. & Liang, H.-Y. (2019). Role of the big five personality traits and motivation in predicting performance in collaborative presentations. *Psychological Reports*, 122(5), 1907–1924. <https://doi.org/10.1177/0033294118795139>
- Kertechian, S. K. (2018). Conscientiousness as a key to success for academic achievement among French university students enrolled in management studies. *The International Journal of Management Education*, 16(2), 154–165. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2018.02.003>
- Lestari, Y. I. & Yumra, M. A. (2022). Pola asuh otoritatif dan psychological well-being pada remaja. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 3(2), 80–92. <https://doi.org/x10.24014/pib.v3i2.16914>
- Liu, W., Guo, S., Qiu, G. & Zhang, S. X. (2021). Corporal punishment and adolescent aggression: An examination of multiple intervening mechanisms and the moderating effects of parental responsiveness and demandingness. *Child Abuse & Neglect*, 115, 105027. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2021.105027>
- McCrae, R. R. & Costa, P. T. J. (2003). *Personality in adulthood: A five-factor theory perspective* (Second). The Guilford Press.
- Meyer, J., Lüdtke, O., Schmidt, F. T. C., Fleckenstein, J., Trautwein, U. & Köller, O. (2024). Conscientiousness and cogniti-

- ve ability as predictors of academic achievement: Evidence of synergistic effects from integrative data analysis. *European Journal of Personality*, 38(1), 36–52.
<https://doi.org/10.1177/08902070221127065>
- Millunchick, J. M., Brennan-Wydra, E., Henderson, T., Johnson, A. & Finelli, C. J. (2021). The role of college knowledge and proactive behavior on participation in cocurricular activities. *Journal of Engineering Education*, 110(1), 114–142.
<https://doi.org/10.1002/jee.20380>
- Moosa, E., Shaheen, A., Bano, N. & Iqbal, N. (2022). The relationship between parenting styles with emotional intelligence and life satisfaction among university students. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 14(4), 355–363.
<https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V14I4.44>
- Nie, T., Yan, Q. & Chen, Y. (2022). Authoritative parenting style and proactive behaviors: Evidence from China? *Sustainability*, 14(6).
<https://doi.org/10.3390/su14063435>
- Parker, S. K., Williams, H. M. & Turner, N. (2006). Modeling the antecedents of proactive behavior at work. *The Journal of Applied Psychology*, 91(3), 636–652.
<https://doi.org/10.1037/0021-9010.91.3.636>
- Ramdhani, N. (2012). Adaptasi bahasa dan budaya inventori big five. *Jurnal Psikologi*, 39(2), 189–207.
[https://doi.org/10.1016/S0143-4004\(97\)90091-6](https://doi.org/10.1016/S0143-4004(97)90091-6)
- Satwika, P. A., Ariana, Y. A. & Anggawati, F. (2022). Big five dan kesiapan belajar mandiri mahasiswa pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 13(01), 12–24.
<https://doi.org/10.35814/mind%20set.v13i01.2747>
- Satwika, P. A. & Suhariadi, F. (2023). Newcomer proactive work behavior: a scoping review. *RSF Conference Series: Business, Management and Social Sciences*, 3(3), 233–242.
<https://doi.org/10.31098/bmss.v3i3.668>
- Teuber, Z., Tang, X., Sielemann, L., Otterpohl, N. & Wild, E. (2022). Autonomy-related parenting profiles and their effects on adolescents' academic and psychological development: A longitudinal person-oriented analysis. *Journal of Youth and Adolescence*, 51(7), 1333–1353.
<https://doi.org/10.1007/s10964-021-01538-5>
- Tsela, D., Tsela, R. D. & López, I. G. (2023). Relations between parenting style and parenting practices and children's school achievement. *Social Sciences*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/socsci12010005>

- Tu, Y., Lu, X., Wang, S. & Liu, Y. (2020). When and why conscientious employees are proactive: A three-wave investigation on employees' conscientiousness and organizational proactive behavior. *Personality and Individual Differences*, 159. Scopus.
<https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.109865>
- Van Veldhoven, M. & Dorenbosch, L. (2008). Age, proactivity and career development. *Career Development International*, 13(2), 112–131.
<https://doi.org/10.1108/13620430810860530>
- Verbree, A.-R., Hornstra, L., Maas, L. & Wijngaards de Meij, L. (2023). Conscientiousness as a predictor of the gender gap in academic achievement. *Research in Higher Education*, 64(3), 451–472.
<https://doi.org/10.1007/s11162-022-09716-5>
- Wanberg, C. & Kammeyer-Mueller, J. (2000). Predictors and outcomes of proactivity in the socialization process. *Journal of Applied Psychology*, 85(3), 373–385.
<https://doi.org/10.1037//0021-9010.85.3.373>
- Wu, C. & Parker, S. K. (2012). The role of attachment styles in shaping proactive behaviour: An intra-individual analysis. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 85, 523–530.
<https://doi.org/10.1111/j.2044-8325.2011.02048.x>
- Yang, J. & Zhao, X. (2020). Parenting styles and children's academic performance: Evidence from middle schools in China. *Children and Youth Services Review*, 113, 105017.
<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105017>
- Zacher, H. & Kooij, D. (2016). Aging and proactivity. In S. K. Parker & U. K. Bindl (Eds.), *Proactivity at work*. Routledge.
- Zareef, M., Zeb, R. & Arzeen, S. (2022). Impact of big five personality factors on job crafting. *Indian Journal of Economics and Business*, 21(1).
<https://www.ashwinanokha.com/resources/75.%20Mahreen%20final%20draft%20submission.pdf>
- Zhang, Z., Yao, X., Yuan, S., Deng, Y. & Guo, C. (2021). Big five personality influences trajectories of information seeking behavior. *Personality and Individual Differences*, 173, 110631.
<https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.110631>